

Pengaruh Perkembangan Perbankan Syariah Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Faizal Apik Ibrahim ¹⁾, Abdul Aziz Ahmad ²⁾, Bambang ³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

Email corresponding author: faizalapikibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama sepuluh tahun terakhir terus mengalami penurunan, di sisi lain pertumbuhan perbankan syariah sebagai salah satu dari sektor keuangan yang mempengaruhi perekonomian terus mengalami kenaikan. Selain sektor keuangan, menurut teori Solow sektor investasi dan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap perekonomian. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari perkembangan perbankan syariah dan variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2020. Model estimasi data panel yang terpilih pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM) cross-section weight* dengan *coefficient covariance cross-section SUR (PCSE)* untuk mengatasi masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil dari analisis FEM menunjukkan bahwa secara simultan aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 36,18%. Secara parsial pembiayaan perbankan syariah dan PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan aset perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, DPK perbankan syariah, PMA, dan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: PDRB, Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja.

ABSTRACT

Economic growth in Indonesia over the past ten years has decreased, besides that the growth of Islamic banking as one of the financial sectors that affect the economy continues to increase. In addition to the financial sector, according to the Solow theory of the Investment and Labor sector it also affects the economy. Therefore, this study aims to analyze the influence of the development of Islamic banking and macroeconomic variables on economic growth in Indonesia. This research is a quantitative study using panel data from 33 provinces in Indonesia in 2014 to 2020. The data panel estimation model selected in this study is the Fixed Effect Model (FEM) Cross-Section Weight with Coefficient Covariance Cross-Section Sur (PCSE) to overcome the problems of autocorrelation and heteroscedasticity. The results of the FEM analysis showed that simultaneously Islamic banking assets, Islamic banking financing, third party funds (DPK) of Islamic banking, Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN) and Labor affected economic growth with the value of the coefficient of determination amounting to 36.92%. Partially sharia banking financing and domestic investment (PMDN) affects economic growth, while Islamic banking assets, Islamic banking financing, third party funds (DPK) of Islamic banking, foreign investment (PMA), and the labor have no effect on growth economy.

Keywords: PDRB, Assets, Financing, Third Party Funds (DPK), Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN), Labor.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat di nilai salah satunya dari besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi perekonomian di suatu wilayah dalam jangka panjang, selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan juga sebagai, kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam analisis ekonomi makro pertumbuhan ekonomi yang di capai oleh satu negara di ukur berdasarkan pendapatan nasional riil (Muttaqin, 2018).

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat menjaga kestabilan ekonomi di suatu negara (Rusliani, 2018). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif menurun selama periode waktu sepuluh tahun terakhir. Hal tersebut, dapat di lihat dari data pertumbuhan kumulatif PDB Indonesia selama tahun 2011 sampai tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2011-2020

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (Persen)
2011	7.287.635,3	6,17
2012	7.727.083,4	6,03
2013	8.156.497,8	5,56
2014	8.564.866,6	5,01
2015	8.982.517,1	4,88
2016	9.434.613,4	5,03
2017	9.912.928,1	5,07
2018	10.425.851,9	5,17
2019	10.949.037,8	5,02
2020	10.722.442,7	-2,07

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel di atas menunjukkan penurunan pertumbuhan PDB yang sangat signifikan khususnya di tahun 2020, sehingga perlu adanya evaluasi dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, agar laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun berikutnya tidak kembali mengalami penurunan dan dapat kembali bernilai positif. Upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memerlukan peran serta dari berbagai pihak dan sektor ekonomi. Salah satunya adalah sektor perbankan, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam membangun ekonomi negara. Menurut Rama (2013), dalam perekonomian bank berperan sebagai media *intermediasi* atau perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam memperlancar lalu lintas pembayaran.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh perkembangan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abduh dan Omar (2012), dengan menggunakan total pembiayaan perbankan syariah

sebagai dasar pengukuran perkembangan perbankan syariah menyatakan bahwa perkembangan perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhasibah dan Sukmana (2019) dengan menggunakan pembiayaan perbankan syariah sebagai dasar pengukuran perkembangan perbankan syariah menyatakan bahwa perkembangan perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Irawan (2019) dengan menggunakan dana pihak ketiga dan aset perbankan syariah sebagai dasar pengukuran perkembangan perbankan syariah menyatakan bahwa perkembangan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam penelitian ini, digunakan total aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga perbankan syariah sebagai dasar pengukuran perkembangan perbankan syariah. Pertumbuhan total aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga perbankan syariah dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020 (Persen)

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aset	48,10	34,04	24,24	12,41	9,00	20,28	18,97	12,57	9,93	13,11
PYD	46,43	43,41	24,82	8,35	7,06	16,41	15,27	12,17	11,01	8,08
DPK	52,79	28,03	24,43	18,53	6,37	20,84	19,89	11,14	11,82	11,98

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa keuangan syariah memiliki potensi yang baik di masa pandemi dan mampu bertahan meskipun kegiatan ekonomi sedang melambat. Kondisi tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah cukup memadai untuk menghadapi krisis yang sedang terjadi, mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Menurut Solow (dalam Todaro dan Smith, 2011) faktor penting agar perekonomian bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan kemakmuran hidup masyarakat (Sukirno, 2012). Selain investasi, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah tenaga kerja. Menurut Solow (dalam Arsyad, 2010) pertumbuhan tenaga kerja di anggap sebagai salah satu faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas dan akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh perkembangan perbankan syariah dengan variabel total aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memasukkan variabel makroekonomi yaitu investasi dan angkatan kerja yang berdasarkan teori Solow dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Nantinya dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana pengaruh perkembangan perbankan syariah yang di lihat dari total aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia? Bagaimana pengaruh investasi (PMA dan PMDN) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat panel antar provinsi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2020. Dasar pengambilan data pada tahun tersebut, dikarenakan pada tanggal 31 Desember 2013, OJK secara resmi mengambil alih tugas pengaturan dan pengawasan perbankan di Indonesia yang sebelumnya dilakukan oleh Bank Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari website resmi BI, OJK, BPS, dan BKPM kemudian dianalisis menggunakan program Eviews 10 sehingga dapat diinterpretasikan hasil analisis dari data tersebut. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Analisis Data

Common Effect Model (CEM)

CEM merupakan model estimasi data panel yang dilakukan dengan menggunakan data *cross-section* dan *time series*, tanpa terpengaruh oleh perbedaan waktu dan individu. Model analisis ini akan mengestimasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian melalui pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari uji CEM terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	P-value
Konstanta	1,294637	5,196931	0,0000
Aset	-0,121303	-1,545087	0,1237
Pembiayaan	0,139043	2,164463	0,0315
DPK	-0,047139	-0,756667	0,4500
PMA(t – 1)	0,016520	0,395372	0,6929
PMDN(t – 1)	0,026283	0,740708	0,4596
AK	0,022493	0,469327	0,6393
F-statistik: 1,209184		P-value: 0,302439	

Sumber: Hasil estimasi CEM pada Eviews 10 yang diolah.

$$\hat{Pertumbuhan\ Ekonomi}_{tj} = 1,29 - 0,12 Aset_{tj} + 0,14 Pembiayaan_{tj} - 0,05 DPK_{tj} + 0,02 PMA(t - 1)_j + 0,03 PMDN(t - 1)_j + 0,02 AK_{tj}$$

Fixed Effect Model (FEM)

FEM merupakan model estimasi data panel dengan asumsi bahwa *intercept* pada tiap *cross-section* berbeda-beda, namun *slope* antar objek tetap. Sama seperti CEM, estimasi pada FEM dilakukan dengan menggunakan pendekatan OLS. Hasil dari uji FEM terdapat dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	P-value
Konstanta	1,155733	4,086147	0,0001

Aset	-0,149514	-1,815572	0,0710
Pembiayaan	0,206781	2,993186	0,0031
DPK	-0,051590	-0,796175	0,4269
PMA(t – 1)	0,009883	0,206322	0,8368
PMDN(t – 1)	0,040784	1,088505	0,2777
AK	0,041438	0,839833	0,4020
F-statistik: 1,490949		P-value: 0,043392	

Sumber: Hasil estimasi FEM pada Eviews 10 yang diolah.

$$\hat{Pertumbuhan\ Ekonomi}_{tj} = 1,16 - 0,15 Aset_{tj} + 0,21 Pembiayaan_{tj} - 0,05 DPK_{tj} + 0,01 PMA(t - 1)_j + 0,04 PMDN(t - 1)_j + 0,04 AK_{tj}$$

Random Effect Model (REM)

REM merupakan model estimasi data panel dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang kemungkinan saling terhubung antar waktu dan individu. Berbeda dengan kedua model estimasi sebelumnya, estimasi pada REM menggunakan pendekatan GLS. Hasil dari uji REM terdapat dalam Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	P-value
Konstanta	1,258034	4,907495	0,0000
Aset	-0,130950	-1,681070	0,0941
Pembiayaan	0,159534	2,486729	0,0136
DPK	-0,048814	-0,792185	0,4291
PMA(t – 1)	0,014215	0,333973	0,7387
PMDN(t – 1)	0,030324	0,860231	0,3906
AK	0,029035	0,614647	0,5394
F-statistik: 1,523882		P-value: 0,171278	

Sumber: Hasil estimasi REM pada Eviews 10 yang diolah.

$$\hat{Pertumbuhan\ Ekonomi}_{tj} = 1,26 - 0,13 Aset_{tj} + 0,16 Pembiayaan_{tj} - 0,05 DPK_{tj} + 0,01 PMA(t - 1)_j + 0,03 PMDN(t - 1)_j + 0,03 AK_{tj}$$

Penentuan Model Estimasi Terbaik

Lagrange Multiplier Test (LM Test)

LM Test merupakan pengujian pada model estimasi data panel untuk membandingkan antara CEM dengan REM, dengan tujuan untuk menentukan model regresi data panel terbaik yang digunakan. Hasil dari pengujian tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil *Lagrange Multiplier Test* (LM Test)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	2,751723	302,9742	305,7260
	(0,0971)	(0,0000)	(0,0000)

Sumber: Hasil uji LM Test pada Eviews 10 yang diolah.

Nilai *P-value* sebesar 0,0971. Dengan α sebesar 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* lebih besar dari nilai α ($0,09 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, estimasi CEM lebih baik digunakan sebagai dasar penelitian dibandingkan estimasi REM.

Hausman Test

Hausman Test merupakan pengujian untuk membandingkan antara estimasi FEM dengan estimasi REM. Hasil dari pengujian tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Hausman Test*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>P-value</i>
<i>Cross-section random</i>	5,680294	6	0,0000

Sumber: Hasil uji *Hausman Test* pada Eviews 10 yang diolah.

Nilai *P-value* sebesar 0,0000 dengan α sebesar 5% (0,05), berdasarkan hal tersebut nilai *P-value* lebih kecil dari nilai α ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, dalam penelitian ini estimasi FEM lebih baik dibandingkan REM.

Chow Test

Chow Test merupakan pengujian untuk membandingkan antara model estimasi data panel pada CEM dengan FEM. Hasil dari pengujian tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil *Chow Test*

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	d.f.	<i>P-value</i>
<i>Cross-section F</i>	1,526720	(32.192)	0,0440
<i>Cross-section Chi-square</i>	52,367669	32	0,0130

Sumber: Hasil uji *Chow Test* pada Eviews 10 yang diolah.

Nilai *P-value* sebesar 0,0130 dengan α sebesar 5% (0,05), berdasarkan hal tersebut nilai *P-value* lebih kecil dibandingkan nilai α ($0,01 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa estimasi FEM pada penelitian ini lebih baik dibandingkan estimasi menggunakan CEM.

Berdasarkan hasil pengujian *LM Test*, *Chow Test* dan *Hausman Test* dapat disimpulkan bahwa, model estimasi data panel terbaik dalam penelitian ini adalah FEM dibandingkan dengan estimasi CEM dan REM. Oleh karena itu, untuk selanjutnya hasil estimasi dari FEM akan digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan pengaruh dari perkembangan perbankan syariah dan variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*, dengan menggunakan nilai signifikansi α sebesar 5% (0,05).

Tabel 9. Hasil Uji *Jarque-Bera*

Nilai <i>Jarque-Bera</i>	1.519,994
--------------------------	-----------

Nilai <i>P-value</i>	0,000000
----------------------	----------

Sumber: Hasil uji JB pada Eviews 10 yang diolah.

Nilai *P-value* pada uji *Jarque-Bera* sebesar 0,000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa, nilai *P-value* lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi α ($0,00 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika data yang digunakan dalam penelitian ini belum terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian korelasi parsial. Hasil uji korelasi parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Parsial

	Aset	Pembiayaan	DPK	PMA(t – 1)	PMDN(t – 1)	AK
Aset	1,000000	0,632220	0,593062	-0,027420	0,142845	0,013462
Pembiayaan	0,632220	1,000000	0,469243	0,014049	0,132788	0,056540
DPK	0,593062	0,469243	1,000000	-0,018997	0,029354	0,017071
PMA(t – 1)	-0,027420	0,014049	-0,018997	1,000000	0,085051	-0,013539
PMDN(t – 1)	0,142845	0,132788	0,029354	0,085051	1,000000	0,117489
AK	0,013462	0,056540	0,017071	-0,013539	0,117489	1,000000

Sumber: Hasil uji korelasi parsial pada Eviews 10 yang diolah.

Variabel Aset, Pembiayaan, DPK Perbankan Syariah, PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai koefisien korelasi parsial yang kurang dari 0,80. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sudah bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil Uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Pengujian	Nilai
<i>Durbin-Watson</i> (dW)	1,65771
<i>Durbin-Lower</i> (dL)	1,73075
<i>Durbin-Upper</i> (dU)	1,83771
4 – <i>Durbin-Lower</i> (dL)	2,26925
4 – <i>Durbin-Upper</i> (dU)	2,16229

Sumber: Hasil uji DW pada Eviews 10 yang diolah.

Nilai *Durbin-Watson* yang terdapat pada Tabel 4.16. menunjukkan bahwa model estimasi terkena masalah autokorelasi positif. Hal tersebut ditandai dengan nilai *Durbin-Watson* (DW) pada hasil estimasi yang bernilai lebih kecil dibandingkan nilai *Durbin-Lower* (dL) ($1,66 < 1,73$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil estimasi Uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Glejser

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien	<i>P-value</i>
	Aset	0,126877	0,0207
	Pembiayaan	-0,139895	0,0019
Absolut Residual <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	DPK	0,026744	0,5366
	PMA(t – 1)	0,017784	0,5401
	PMDN(t – 1)	0,003590	0,8842
	AK	-0,024982	0,4532

Sumber: Hasil Uji Glejser pada Eviews 10 yang diolah.

Nilai *P-value* dari variabel DPK, variabel PMA, variabel PMDN dan variabel Angkatan Kerja masing-masing bernilai lebih besar dari nilai α (0,05). Sementara itu, *P-value* dari variabel Aset dan variabel Pembiayaan masing-masing bernilai kurang dari α (0,05). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika terjadi masalah heteroskedastisitas pada estimasi FEM untuk variabel Aset dan Pembiayaan. Pada variabel independen lain dalam penelitian ini efek heteroskedastisitas dapat ditoleransi secara statistik.

Perbaikan Model Analisis Data

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa estimasi FEM mengalami masalah normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan konsep *Central Limit Theorem* (CLT), masalah normalitas dapat diabaikan jika jumlah sampel yang digunakan dalam observasi cukup besar ($n > 30$). Observasi dalam penelitian ini sebanyak 231 sampel ($231 > 30$), di mana merupakan sampel yang sangat besar sehingga dapat di asumsikan bahwa data yang digunakan terbebas dari masalah normalitas.

Menurut Gujarati (2012), masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas pada data panel dapat diabaikan jika dalam regresi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Metode GLS berguna untuk mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*). Model terpilih dalam penelitian ini adalah FEM, di mana model tersebut menggunakan metode OLS. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembobotan pada estimasi pada FEM menggunakan *cross-section weight* dengan *coefficient covariance cross-section SUR* (PCSE). Hasil dari estimasi FEM *cross-section weight* dengan *coefficient covariance cross-section SUR* (PCSE) dapat di lihat pada Tabel 13. sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Estimasi FEM *Cross-section Weight*

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	1,025521	6,534997	0,0000
Aset	-0,043948	-1,000807	0,3182
Pembiayaan	0,141006	3,720703	0,0003
DPK	-0,038463	-1,537867	0,1257
PMA(t – 1)	0,008546	0,277611	0,7816
PMDN(t – 1)	0,040364	2,054441	0,0413
AK	0,049663	1,487399	0,1385
F-statistik: 2,958329		Prob. F-statistik: 0,000001	

Sumber: Hasil Estimasi FEM pada Eviews 10 yang diolah.

$$\hat{Pertumbuhan\ Ekonomi}_{tj} = 1,02 - 0,044 Aset_{tj} + 0,141 Pembiayaan_{tj} - 0,038 DPK_{tj} + 0,008 PMA_{(t-1)j} + 0,040 PMDN_{(t-1)j} + 0,050 AK_{tj}$$

Berdasarkan model estimasi yang baru, maka didapatkan hasil pengujian autokorelasi dan heteroskedastisitas sebagai berikut:

Uji Autokorelasi

Tabel 14. Hasil Uji *Durbin-Watson FEM Cross-section Weight*

Pengujian	Nilai
<i>Durbin-Watson (dW)</i>	1,65438
<i>Durbin-Lower (dL)</i>	1,73075
<i>Durbin-Upper (dU)</i>	1,83771

Sumber: Hasil uji DW pada Eviews 10 yang diolah.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 15. Hasil Uji Glejser *FEM Cross-section Weight*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien	<i>P-value</i>
Absolut Residual <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Aset	0,116864	0,0369
	Pembiayaan	-0,133142	0,0038
	DPK	0,027451	0,5349
	PMA	0,013347	0,6528
	PMDN	0,002873	0,9092
	AK	-0,024260	0,4760

Sumber: Hasil Uji Glejser pada Eviews 10 yang diolah.

Berdasarkan hasil estimasi yang terdapat pada Tabel 14 dan Tabel 15. diketahui bahwa model estimasi masih terkena masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas. Namun karena telah dilakukan pembobotan pada estimasi FEM menggunakan *Coefficient Covariance Cross-section SUR (PCSE)*, maka dapat dikatakan bahwa model sudah mengalami perbaikan dan terbebas dari masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas. Model terakhir ini merupakan model yang lebih baik jika dibandingkan dengan alternatif model-model lain yang telah dihasilkan. Selain itu, nilai *R-squared* yang dihasilkan oleh model ini juga meningkat dibandingkan dengan nilai *R-squared* pada model sebelumnya. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji hipotesis yang didasarkan pada hasil estimasi FEM *Cross-section Weight* dengan *Coefficient Covariance Cross-section SUR (PCSE)*.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 4.21. Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	2,958329
<i>P-value (F-statistic)</i>	0,000001

Sumber: Hasil Estimasi FEM pada Eviews 10 yang diolah.

Nilai F hitung sebesar 2,958. Nilai F tabel diketahui sebesar 2,138 maka itu berarti, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($2,958 > 2,138$). *P-value* dari nilai F hitung adalah sebesar 0,000001 di mana angka tersebut berada di bawah nilai signifikansi atau α

(0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa, variabel Aset, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah serta variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Statistik t

Variabel Aset memiliki nilai t hitung sebesar -1,0008 dengan nilai *P-value* sebesar 0,3182. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,0008 < 1,9703$) dan nilai *P-value* berada di atas α ($0,32 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Pembiayaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,7207 dengan nilai *P-value* sebesar 0,0003. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,7207 > 1,9703$) dan nilai *P-value* berada di bawah α ($0,00 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel DPK memiliki nilai t hitung sebesar -1,5379 dengan nilai *P-value* sebesar 0,1257. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,5379 < 1,9703$) dan nilai *P-value* berada di atas α ($0,13 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel PMA memiliki nilai t hitung sebesar 0,2776 dengan nilai *P-value* sebesar 0,7816. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,2776 < 1,9703$) dan nilai *P-value* berada di atas α ($0,78 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel PMDN memiliki nilai t hitung sebesar 2,0544 dengan nilai *P-value* sebesar 0,0413. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,0544 > 1,9703$) dan nilai *P-value* berada di bawah α ($0,04 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel AK memiliki nilai t hitung sebesar 1,4874 dengan nilai *P-value* sebesar 0,1385. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,4878 < 1,9703$) dan nilai *P-value* berada di atas α ($0,14 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared sebesar 0,369285 yang berarti bahwa Aset Perbankan Syariah, Pembiayaan Perbankan Syariah, DPK Perbankan Syariah, PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 36,92 persen sedangkan sisanya 63,08 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Aset Perbankan Syariah

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa, aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan

Saragih & Irawan (2019), yang menyatakan bahwa aset perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan Hayati (2014), yang menyatakan bahwa aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun pertumbuhan aset perbankan syariah secara keseluruhan terus mengalami peningkatan, namun berdasarkan data pada OJK (2021) diketahui bahwa secara riil jumlah nilai total aset perbankan syariah relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah nilai total aset perbankan konvensional. Secara tidak langsung, hal tersebut menggambarkan bahwa kontribusi dari total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masih berada jauh di bawah aset perbankan konvensional.

Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abduh & Omar (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data pada OJK (2021) selama tahun 2014 sampai 2020 penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah memberikan dampak yang baik pada masyarakat. Selama tahun tersebut nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terus bertambah, serta terjadi peningkatan jumlah nasabah. Meningkatnya jumlah masyarakat yang menggunakan jasa pembiayaan bank syariah disebabkan tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada suku bunga, sehingga melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dapat menyediakan dana dengan biaya pengembalian yang relatif lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah

DPK perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan Saragih & Irawan (2019), yang menyatakan bahwa DPK perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih & Syahputra (2020), yang menyatakan bahwa DPK perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena secara riil nilai total DPK perbankan syariah masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai total DPK perbankan konvensional. Secara tidak langsung, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dana pihak ketiga dari perbankan syariah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masih berada jauh di bawah kemampuan perbankan konvensional.

Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan Bimantoro (2016), yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Asiyani (2013), yang menyatakan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu sumber investasi di Indonesia, ketika nilai PMA meningkat, maka hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan sektor riil yang menjadi sasaran investasi sehingga jalannya kegiatan perekonomian akan mengalami peningkatan akibat dari bertambahnya modal yang dimiliki. Namun, pertumbuhan PMA di Indonesia masih sangat fluktuatif tiap tahunnya, serta terjadi kesenjangan antar provinsi yang menyebabkan berkurangnya kemampuan PMA untuk mendorong kegiatan ekonomi nasional. Selain itu, terdapat batasan tertentu terhadap sektor-sektor yang dapat

menerima PMA seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 44 Tahun 2016 tentang Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rizky, Agustin & Mukhlis (2016) serta Yunita & Sentosa (2019), yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti PMA, sebagai salah satu sumber investasi ketika nilai PMDN meningkat, maka hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan sektor riil yang menjadi sasaran investasi. Berdasarkan data OJK (2021) selama tahun 2014 sampai 2020 secara nasional jumlah proyek dan realisasi PMDN di Indonesia terus meningkat. Peningkatan jumlah proyek tersebut menunjukkan bahwa, modal yang didapatkan dari investasi PMDN dapat digunakan secara maksimal dan akan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi di wilayah-wilayah yang terkena dampak dari proyek investasi tersebut.

Angkatan Kerja (AK)

Secara statistik dalam penelitian ini, angkatan kerja (AK) yang bekerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan Eliza (2015) dan Arta (2013), yang sama-sama menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhayati (2015), yang menyatakan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan angkatan kerja khususnya yang bekerja dengan produktivitas yang baik berpotensi mempengaruhi perekonomian dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, pada penelitian ini angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2021), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia selama tahun 2014 sampai tahun 2020 cukup tinggi. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan akibat pandemi Covid-19, di mana jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai angka 9,7 juta jiwa. Selain itu, adanya pandemi tersebut menyebabkan sebanyak 21,32 juta jiwa atau 10,32% dari penduduk usia kerja mengalami penurunan produktivitas, baik karena pengurangan jam kerja maupun karena pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Secara simultan variabel aset perbankan syariah, variabel pembiayaan perbankan syariah, variabel dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah, variabel penanaman modal asing (PMA), variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan variabel angkatan kerja (AK) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa perkembangan perbankan syariah dan variabel makroekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara parsial aset perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga ketika pembiayaan perbankan syariah meningkat hal tersebut akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi. Dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam

negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonom, sehingga peningkatan PMDN akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja yang bekerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Implikasi

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang pasar yang besar, namun kontribusi dari perbankan syariah terhadap ekonomi masih belum maksimal. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan posisi pembiayaan perbankan syariah melalui kebijakan-kebijakan moneter di masa mendatang. Pembiayaan perbankan syariah menawarkan program bagi hasil yang lebih diminati oleh masyarakat khususnya pelaku UMKM dibandingkan konsep bunga yang ditawarkan oleh perbankan konvensional. Dengan semakin bertambahnya pelaku UMKM yang menggunakan jasa pembiayaan perbankan syariah maka akan memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh UMKM tersebut.

Selain itu, peran yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberlakukan kebijakan penyimpanan dana atau kas dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di perbankan syariah. Hal tersebut akan menambah kemampuan perbankan syariah untuk dapat memberikan pembiayaan yang lebih banyak kepada nasabahnya. Pemerintah khususnya daerah provinsi diharapkan dapat lebih mempermudah proses perizinan investasi PMDN. Sehingga para investor dalam negeri dapat lebih leluasa dalam memberikan modal pada proyek-proyek, namun tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak investasi PMDN yang disalurkan oleh para investor sehingga dapat mendorong pergerakan ekonomi dan dapat memberikan stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. & Omar, M. A. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and middle eastern finance and management*, 5(1), 35-47.
DOI: <https://doi.org/10.1108/17538391211216811>
- Ahmaddien, I. & Susanto, B. (2020). *EVIEWES 9: Analisis regresi data panel*. Ideas Publishing.
- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83-104.
DOI: <https://dx.doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan edisi kelima*. UPP STIM YKPN.
- Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1-8.
DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1953>
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Bimantoro, F. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi*, 24(1), 63-74.
DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/me.v24i1.3789>
- BKPN Indonesia. (2021). *Statistik investasi Indonesia*. Badan Koordinasi Penanaman Modal. BPS Indonesia. (2020). *Statistik produk domestik bruto Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Darmadiansyah, D., Rahmawati, E. & Hidayati, N. (2019). Pengaruh Karakteristik Nasabah,

- Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 8(1), 30-40.
DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/jbp.v8i1.7912>
- Deti, S., Samin, S., Amiruddin, A. & Salenda, K. (2017). Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sambas. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(2), 261-282.
DOI: <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i2.7046>
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5(2), 88-106.
DOI: <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Ernita, D., Amar, S. & Syofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 176-193.
- Furqani, H. & Mulyany, R. (2009). Islamic banking and economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 30(2), 59-74.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika buku 2 edisi 4*. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT Rja Grafindo Persada.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi makro*. Kencana.
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 4(1), 41-66.
DOI: <https://doi.org/10.15408/idi.v4i1.1552>
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1).
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v5i1.4175>
- Ilhamdi, I. (2020). Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 9(2), 1-10.
DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v9i2.42588>
- Indonesia, R. (1998). *Undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan*. Sekretariat Negara.
- Indonesia, R. (1999). *Undang-undang no. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia*. Sekretariat Negara.
- Indonesia, I. B. (2018). *Mengelola bank syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- IRTI. (2020). *Islamic finance development report 2020*. IDBI.
- Johnson, K. (2013). *The role of Islamic banking in economic growth*. CMC.
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2018). *Paradigma dan model pertumbuhan ekonomi endogen Indonesia* (No. WP/11/2018). Bank Indonesia.
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi makro Islam*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar perbankan edisi revisi*. PT Raja Grafindo Persada
- Kinanda, F. (2021). Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 2(2), 88-99.
DOI: <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v2i2.54>
- Kuncoro, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UPP AMP YKPM.
- Lubis, I. (2010). *Bank dan lembaga keuangan*. USUpress.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of economics*. C. Sungkono (Ed.). Salemba Empat.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Maro*, 1(2), 117-122.
- Noor, H. F. (2013). *Ekonomi Publik*. Akademia Permata.
- Nurhasibah, A., & Sukmana, R. (2019). Peran Perbankan Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1993-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(8), 1564- 1577.
- Nurhayati, M. (2015). Pengaruh Kemandirian Daerah, Investasi Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di 33 Profinsi Tahun 2008– 2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 96957.
DOI: <https://dx.doi.org/10.22441/jimb.v1i3.571>

- OJK. (2021). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purnamasari, S. A., Rostin, R., & Ernawati, E. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 2(2).
- Rama, A. (2013). Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 35-36.
DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (Journal of Economics and Development Studies)*, 8(1), 9-16.
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A. & Syarifuddin, F. (2020). Role of Islamic Banks in Indonesian Banking Industry: An Empirical Exploration. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101117.
DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>
- Rusliani, H. (2018). Ekonomi syariah solusi dalam menghadapi krisis moneter (Perbandingan Malaysia–Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 199-214.
- Saragih, I. S., & Irawan, I. (2019). Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 33-52.
- Setiawan, I. (2019). Peran Perbankan Syariah terhadap Perekonomian di Indonesia (Pendekatan Model VAR/VECM). *Jurnal TEDC*, 11(2), 172-178.
- Sriyana, J. (2015). Fiscal capacity and poverty alleviation: A panel data analysis for Yogyakarta special province, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1), 1-10.
DOI: <https://doi.org/10.23917/jep.v16i1.956>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustakabarupress.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tabash, M. I., & Dhankar, R. S. (2014). Islamic Financial Development and Economic Growth: Empirical Evidence from United Arab Emirates. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 2(3), 15-31.
DOI: <http://dx.doi.org/10.24191/jeeir.v2i3.9630>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (A. Dharma, Ed.). Erlangga.
- Yanti, N. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NonPerforming Financing Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia dengan tingkat Bagi Hasil sebagai variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 192-206.
DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v20i2.5623>
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 533-540.
DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>
- Yusof, R. M., & Bahlous, M. (2013). Islamic banking and economic growth in GCC & East Asia countries: A panel cointegration analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(2), 151-172.
DOI: <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0044>